

EVALUATION OF THE FUTSAL ATHLETE TRAINING PROGRAM IN THE CITY OF SAWAHLUNTO

Andri Tri Rahmanda¹, Anton Komaini².

Universitas Negeri Padang

Abstract

The based on observation, the futsal team of the city of Sawahlunto has not achieved maximum performance. This is allegedly because the training program given to athletes is not running optimally. This research is qualititative research using CIPP method (Context, Input, Process, Product). This research data was obtained through observation, interviews, and documentation. The result of the study show that (1) the purpose of the Sawahlunto City futsal athletes development program is to achievement. (2) avaibility of document in written form regarding planning exercises concerning basic aspects of futsal techniques, physical, mentally and skills training program, but the calendar for training and competition programs is still unclear. The facilities and infrastructure in the futsal team of the City of Sawahlunto are now sufficient, but the practive site is still renting because the futsal team in Sawahlunto City dos'nt have is own futsal field (3) the board support the the coaching program provided by the trainer, and the change in the attitudes and insight of athletes during the coaching program, nomaly the attitude of respecting friends and appreciating opponents.

Keyword: Evaluation Of The Futsal Athlete Training Program In The City Of Sawahlunto.

Abstrak

Berdasarkan pengamatan, tim futsal kota Sawahlunto belum mencapai kinerja maksimal. Ini diduga karena program pelatihan yang diberikan kepada atlet tidak berjalan optimal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk). Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tujuan program pengembangan atlet futsal Kota Sawahlunto adalah untuk berprestasi. (2) ketersediaan dokumen dalam bentuk tertulis mengenai latihan perencanaan mengenai aspek dasar teknik futsal, program pelatihan fisik, mental dan keterampilan, tetapi kalender untuk program pelatihan dan kompetisi masih belum jelas. Fasilitas dan infrastruktur di tim futsal Kota Sawahlunto sekarang sudah cukup, tetapi tempat latihan masih menyewa karena tim futsal di Kota Sawahlunto tidak memiliki lapangan futsal sendiri (3) dewan mendukung program pelatihan yang diberikan oleh pelatih, dan perubahan sikap dan wawasan atlet selama program pelatihan, menandakan sikap menghargai teman dan menghargai lawan.

Kata kunci: Evaluasi Program Pelatihan Olah Raga Futsal Di Kota Sawahlunto.



Pendahuluan

Olahraga sekarang telah menjadi bagian dari aktivitas manusia, karena olahraga memberikan banyak manfaat bagi orang yang melaksanakannya, diantaranya membuat tubuh menjadi kuat, sehat dan bugar sehingga bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin, mempererat dan membina kesatuan bangsa, memperkokoh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat dan martabat kehormatan bangsa.

Berdasarkan undang-undang di atas jelaslah bahwa tujuan keolahragaan Nasional merupakan suatu aspek yang harus dikembangkan dan ditanamkan sejak usia dini, khususnya dalam pencapaian prestasi dalam olahraga. Futsal merupakan salah satu dari sekian banyak cabang olahraga yang berkembang saat ini yang perlu mendapatkan proses pembinaan yang lebih baik. Futsal dipandang sebagai olahraga prestasi yang telah banyak mendapatkan perhatian relatif besar dari masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya dukungan terbesar dalam bentuk wadah-wadah program pembinaan atlet usia dini oleh akademi-akademi futsal di setiap Kota dan Kabupaten.

Demi tercapainya prestasi olahraga, khususnya pada olahraga futsal maka perlu adanya sebuah pembinaan yang terstruktur dengan baik. Menurut UU RI Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab VII pasal 27 pasal 1 dan 2 “Pembinaan dan pengembangan keolahragaan meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan yang dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan”. Menurut Muharram (2015), mengatakan “dalam upaya menyusun program latihan untuk meningkatkan prestasi harus memperhatikan empat aspek yaitu, (1) aspek fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) aspek mental. Keempat aspek tersebut harus dilatih dengan cara dan metode yang benar agar setiap aspek dapat berkembang secara maksimal”.

Perkembangan olahraga futsal di Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam kategori baik, karena cabang olahraga futsal selalu masuk PON, bahkan pada PON 2012 Riau tim futsal PON SUMBAR berhasil meraih medali emas. Hal



ini menunjukkan, bahwa kepengurusan futsal di Sumatera Barat sudah bekerja secara maksimal untuk melahirkan atlet futsal muda untuk unjuk gigi dan berjuang bersama pemain muda lainnya. Dari beberapa klub yang ada di Sumatera Barat, salah satunya tim futsal Kota Sawahlunto merupakan klub yang dibentuk untuk mengembangkan kemampuan atlet sampai meningkatkan prestasi atlet, diantaranya untuk mengikuti pertandingan seperti kejurda, LFN (liga futsal nusantara), Porprov, maupun ajang-ajang kompetisi lainnya yang ada di Kabupaten/Kota, Provinsi dan sebagainya. Dilihat dari prestasi olahraga klub futsal Kota Sawahlunto dalam mengikuti kejuaraan tersebut masih belum memuaskan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terhadap pelatih futsal Kota sawahlunto mengatakan bahwa, futsal Kota Sawahlunto telah terbentuk dari tahun 2016, dan jumlah atlet yang dibina lebih kurang 15 orang. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus atlet futsal Kota Sawahlunto mengatakan bahwa, tim futsal kota Sawahlunto ini sudah terdaftar di Asosiasi Futsal Profinsi Sumatera Barat semenjak tahun 2016. Kemudian prestasi futsal Kota Sawahlunto belum menunjukkan prestasi yang maksimal. Hal ini terlihat, pada Porprov tahun 2016 tim futsal Kota Sawahlunto belum berhasil meraih prestasi dan hanya mampu mengikuti sampai babak penyisihan, sehingga belum nampak prestasi yang menonjol dari atlet futsal Kota Sawahlunto. Selanjutnya pada Liga Futsal Nusantara tahun 2017 di Sumatera Barat, tim futsal Kota Sawahlunto hanya mampu sampai pada babak delapan besar saja. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya program pembinaan terhadap atlet futsal Kota Sawahlunto.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu atlet futsal Kota Sawahlunto mengatakan bahwa, tim futsal Kota Sawahlunto ini merupakan suatu wadah bagi kami untuk mengembangkan bakat kami di bidang olahraga futsal. Selanjutnya observasi sarana dan prasarana ditempat latihan masih kurang lengkap salah satunya seperti ketersediaan bola yang cukup untuk latihan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul evaluasi program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto. Program pembinaan futsal pada klub futsal Kota Sawahlunto merupakan langkah awal untuk meneruskan tujuan prestasi atlet yang berbakat. Program pembinaan futsal ini tidak hanya didukung oleh organisasi yang bersangkutan, tetapi juga membutuhkan pelatih



yang berkualitas, pemain yang profesional, serta sarana dan prasarana yang memadai.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena pendekatan kualitatif pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain mempunyai Setting yang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data biasanya bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan Meaning (pemaknaan) tiap Event merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto, evaluasinya menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Futsal Monev kecamatan Talawi Kota Sawahlunto, dan tempat-tempat lainnya yang bisa dijadikan tempat penelitian pada bulan Juli s/d Agustus 2018.

Menurut Sugiyono (2009:305-306), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan observasi. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu dengan menggunakan teknik atau model Miles B Matthew (2009) yaitu, “data Reduction, data Display, dan Conclusion Drawing/Verification”. Sedangkan keabsahan data mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan komfirmabilitas..

Hasil Penelitian

A. Hasil Evaluasi

1. Evaluasi Context

a. Tujuan Program Pembinaan Atlet Futsal Kota Sawahlunto

Evaluasi context mengenai tujuan program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto diperoleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama peneliti bergabung ke dalam tim futsal Kota Sawahlunto. Tujuan utama dari program pembinaan ini adalah untuk prestasi dan untuk atlet sendiri supaya bisa menjadi atlet yang



profesional, dimulai dari usia dini guna mencari bibit, serta membuka untuk umum dan tidak ada batasan untuk melahirkan atlet-atlet yang berprestasi dan siap berkompetisi dalam event-event futsal di Sumatera Barat bahkan nasional yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan fisik, teknik, keterampilan, dan kedisiplinan atlet.

b. Evaluasi Input

1) Perencanaan Program Dan Kriteria Pengurus, Pelatih Dan Atlet

Pengurus futsal Kota Sawahlunto mengenai perencanaan program dan kriteria pengurus, pelatih dan atlet futsal Kota Sawahlunto. Dimana soal latihan pengurus hanya memantau atau memonitoring pelatih saja. Adapun bentuk-bentuk program latihan tersebut pengurus menyerahkan sepenuhnya kepada pelatih dan diatur sepenuhnya oleh pelatih.

2) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet futsal Kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan bahwa tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai, walaupun ada yang kurang pasti akan di usahakan untuk menambah, tetapi tempat latihan masih menyewa karena tim futsal Kota Sawahlunto belum mempunyai lapangan untuk latihan sendiri, dan masalah untuk sekarang yaitu bola dan rompi masih kurang.

c. Evaluasi Process

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet futsal Kota Sawahlunto mengenai evaluasi process, maka dapat disimpulkan bahwa adanya persiapan pelatih, program latihan fisik yang diterapkan pelatih adalah kecepatan, kelincahan, dan daya tahan atlet, untuk latihan mental pelatih sendiri mempunyai empat komponen untuk membentuk mental yaitu, 1. Disiplin, 2. Attitude (tingkah laku), 3. Fisik, 4. Skill, di samping itu pelatih menambahkan sparing partner dan mengikuti open-open turnamen futsal yang ada, dengan cara itu diharapkan mental atlet dapat terbentuk. Latihan untuk meningkatkan keterampilan teknik pelatih lebih mengutamakan latihan passing, control dan ball

feeling, kalau itu sudah dikuasai baru pelatih masuk ke latihan taktik. Secara keseluruhan dokumentasi/tertulis program pembinaan ada, namun kalender program untuk latihan dan pertandingan masih belum jelas (harian, mingguan, bulanan dan tahunan).

d. Evaluasi Product

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari pengurus, pelatih dan atlet futsal Kota Sawahlunto mengenai evaluasi product, maka dapat disimpulkan bahwa atlet futsal Kota Sawahlunto belum konsisten dalam meraih prestasi. Kejuaraan yang pernah diikuti atlet futsal Kota Sawahlunto yaitu Liga Futsal Nusantara di Sumatera Barat, Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, dan Piala Dispora. Walaupun belum meraih prestasi, mereka terus berusaha semaksimal mungkin untuk kejuaraan berikutnya. Dan waktu masih sekolah atlet juga sering mengikuti kejuaraan seperti Liga Pocary, Hydro Coco dan event futsal antar SMA lainnya. Prestasi yang pernah di raih yaitu juara 1 Stba Prayoga dan juara 2 SMANSE CUP. Selanjutnya, atlet banyak mengalami kemajuan yaitu, baik dari segi sikap dan wawasan dalam bermain futsal selama menjalani program pembinaan atlet futsal kota sawahlunto.

B. PEMBAHASAN

Futsal Kota Sawahlunto merupakan satu-satunya tim futsal di Kota Sawahlunto yang melakukan program pembinaan atlet, dari usia dini hingga dewasa. Tim futsal Kota Sawahlunto ini di latih oleh Bapak Yeri Yusrianto, dan pelaksanaan latihan tim futsal Kota Sawahlunto untuk sementara waktu berdasarkan kesepakatan pelatih bersama pengurus latihan hanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu hari sabtu dan minggu dengan durasi latihan selama 1,5-2 jam, dan akan diperbaiki atau di rubah lagi secepatnya. Latihan teknik yang diberikan yaitu, pelatih lebih menekankan pada latihan passing, control, dan ball feeling. Selain itu atlet juga diberikan latihan fisik, mental dan taktik. Saat ini semua program belum sepenuhnya berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan jadwal latihan yang masih kurang dan kalender program yang masih belum jelas. Sekarang ini program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto baru memasuki tahun ke dua berjalannya program.



Kemudian, atlet belum konsisten dalam meraih prestasi. Kejuaraan yang pernah di ikuti atlet futsal Kota Sawahlunto yaitu, Liga Futsal Nusantara di Sumatera Barat, Pekan Olahraga Provinsi Sumatera Barat, Piala Dispora, dan event-event futsal antar SMA sewaktu masih sekolah di bangku Sekolah Menengah Atas, salah satunya juara 1 Stba Prayoga dan juara 2 SMANSE CUP. Walaupun belum bisa meraih prestasi di event-event besar seperti Liga Futsal Nusantara di Sumatera Barat, Porprov Sumatera Barat dan Piala Dispora, mereka terus berusaha semaksimal mungkin untuk kejuaraan berikutnya, agar bisa memberikan yang terbaik untuk futsal Kota Sawahlunto. Selanjutnya, adanya perubahan sikap dan wawasan atlet selama menjalani program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto, terlihat pada diri atlet yaitu, sikap saling menghargai teman dan lawan, atlet juga bersikap sportif dalam permainan dan pertandingan

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Tujuan dari program pembinaan futsal Kota Sawahlunto adalah untuk meraih prestasi, yang dimulai dari usia dini dan mencari bibit yang dibuka untuk umum. Semua atlet mendapat izin dari orangtua untuk melakukan latihan di tim futsal kota Sawahlunto. Izin dari orangtua untuk berlatih merupakan pengaruh positif terhadap atlet. Atlet futsal Kota Sawahlunto bangga menjalani latihan di futsal Kota Sawahlunto, karena pengetahuan mereka tentang futsal menjadi bertambah.
- b. Tersedianya dokumen dalam bentuk tertulis mengenai perencanaan latihan yang menyangkut aspek teknik dasar futsal, program latihan fisik, mental dan keterampilan, namun kalender program untuk latihan dan pertandingan masih belum jelas (harian, mingguan, bulanan dan tahunan). Kalau mengenai latihan, pengurus hanya memonitoring pelatih saja. Adapun bentuk-bentuk program latihan tersebut pengurus menyerahkan semuanya kepada pelatih. Motivasi pelatih yaitu ingin meningkatkan kualitas atlet futsal Kota Sawahlunto untuk berprestasi dan pelatih mempunyai sertifikat dengan lisensi one Nasional. Sarana dan prasarana yang ada di tim futsal Kota Sawahlunto untuk sekarang cukup memadai,



namun tempat latihan untuk sekarang masih menyewa karena tim futsal Kota Sawahlunto belum mempunyai lapangan futsal sendiri untuk latihan.

- c. Adanya persiapan pelatih dalam melakukan latihan, pelatih mempunyai program untuk latihan fisik, mental dan keterampilan teknik. Rata-rata atlet yang mengikuti latihan konsisten dan atlet antusias mengikuti latihan yang diberikan oleh pelatih. Pengurus mendukung program pembinaan yang diberikan pelatih, dan pengurus berkomitmen untuk memajukan futsal Kota Sawahlunto. Pengurus berharap 3-4 tahun lagi atlet bisa berprestasi, yang namanya atlet pasti membutuhkan proses dan waktu untuk menerapkan latihan yang diberikan pelatih untuk berprestasi. Peranan pengurus sangat diperlukan untuk mengawasi dalam program pembinaan. Pengurus bertugas memberikan semua keperluan untuk tim dan membantu dalam melakukan pengawasan. Anggaran program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto untuk sekarang ini hanya dari pengurus dan anggaran dari KONI Kota Sawahlunto belum ada. Selanjutnya, hubungan pengurus, pelatih dan atlet juga berjalan dengan baik, karena itu sangat penting sekali dalam menjaga keharmonisan dan kekompakkan tim. Pengurus dan pelatih juga mempunyai grup what shab supaya bisa selalu berkomunikasi dan saling bertukar informasi.
- d. Adanya perubahan sikap dan wawasan atlet selama menjalani program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto, terlihat pada diri atlet yaitu sikap saling menghargai teman dan menghargai lawan, selain itu wawasan atlet dalam bermain futsal juga bertambah. Namun, dalam segi prestasi, atlet futsal Kota Sawahlunto masih belum konsisten dalam meraih prestasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto, maka dapat diajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- a. Pengurus futsal Kota Sawahlunto hendaknya memiliki kualitas kontrol yang baik dan tidak sepenuhnya melimpahkan kepada pelatih. Sehingga pengurus mengetahui apa-apa saja kekurangan dan kendala yang terjadi dalam proses latihan baik itu dari segi program dan sarana prasarana yang ada di tim futsal Kota Sawahlunto.



- b. Pengurus harus bisa meyakinkan KONI Kota Sawahlunto bahwa tim futsal Kota Sawahlunto ini ada dan patut di perjuangkan bersama-sama, sehingga nantinya di harapkan ada dana tambahan dari Koni Sawahlunto untuk program pembinaan atlet futsal Kota Sawahlunto.
- c. Pelatih futsal Kota Sawahlunto hendaknya memilik kalender program untuk latihan dan pertandingan, sehingga pelatih memiliki pedoman untuk memberikan materi latihan dan persiapan menghadapi pertandingan atau even-even yang akan datang, dan target-target yang akan di capai sehingga prestasi atlet dapat diraih secara maksimal. Pelatih harus menambah pengetahuannya tentang ilmu melatih futsal, misalnya dengan cara sering melihat video-vidio teknik melatih yang ada di youtube, membaca buku ilmu melatih atau dengan cara mengikuti penataran-penatan.
- d. Atlet futsal Kota Sawahlunto harus memiliki disiplin diri yang baik dan kemauan hati yang keras untuk latihan futsal. Sehingga nantinya akan menimbulkan kesadaran dan termotivasi dalam meraih prestasi.
- e. Program latihan sangat mempengaruhi dalam pencapaian prestasi atlet futsal Kota Sawahlunto, maka program yang ada sekarang perlu di benahi dan di lanjutkan lagi dengan mengoptimalkan tataran pelaksanaan program sesuai dengan ketentuan AFI terbaru, sehingga terus mengikuti perkembangan olahraga futsal modern dan mempunyai target-target dalam pencapaian prestasi..

Daftar Rujukan

- Miles, Matthew B, and Huberman A. Michael. (2009). Analisis Data Kualitatif. Jakarta : UI Press.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung : Alfabeta.
- UU RI. No. 3. (2005). System Keolahragaan Nasional. Bandung : Citra Umbara

